

**PERILAKU BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA PERTENGAHAN
(Studi Kasus di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
program strata (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah**



NAMA: HADI MUSTOFA

NIM : 211516019

Pembimbing:

M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

NIDN. 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

ABSTRAK

Hadi Mustofa, (1211516019), *Perilaku Balap Liar di Kalangan Remaja (studi kasus di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)*, **Skripsi**: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Ponorogo.
Pembimbing: M.Rozi Indrafuddin, M. Fil.I

Kata Kunci: Perilaku, Balap Liar, Remaja

Di era sekarang ini kita dengan mudah menjumpai balap motor liar yang diselenggarakan di jalan umum, ajang balap motor liar tersebut sudah menjadi ajang gengsi antar bengkel motor, tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya.

Kegiatan balap liar, biasanya dilakukan tanpa menggunakan standar keamanan yang diperlukan dan juga kebanyakan menggunakan motor tanpa standar nasional, oleh karena itu sangat membahayakan keselamatan bagi pengendara ataupun penonton balap liar tersebut. Selain itu, balap motor tidak lepas dari ajang taruhan atau perjudian. Taruhan tersebut dilakukan oleh pihak bengkel yang menyeting motor ataupun penonton.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Madiun masih banyak remaja dibawah umur mengikuti kegiatan balap liar, padahal kegiatan tersebut sangatlah beresiko tinggi, dan sering kali pihak aparat keamanan menggelar razia balap liar namun hal tersebut tidak menimbulkan efek jera kepada para remaja tersebut.





KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
 PONOROGO
 FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Hadi Mustofa
 Nim : 211516019
 Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Perilaku Bully Liar di Kalangan Remaja Pertengahan (Studi Kasus di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juni 2023

Tim penguji :
 Ketua sidang : Irma Runtianing Uswatul Hanifah, M.S.I.
 Penguji I : Muhammad Nurdin, M.Ag.
 Penguji II : Muhammad Rozi Indrafuddin, M.FIL.

(Signature)
 (.....)
 (.....)

Ponorogo, 12 Juni 2023
 Mengesahkan
 Dekan,



(Signature)
 Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
 NIP. 196806161968031002





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Hadi Mustofa
 Nim : 211516019
 Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Perilaku Balap Liar di Kalangan Remaja Pertengahan (Studi Kasus di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 31 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 12 Juni 2023

Tim penguji :

Ketua sidang : Irma Rumtianing Uswatul Hanifah, M.S.I.
 Penguji I : Muhammad Nurdin, M.Ag.
 Penguji II : Muhammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.

(Signature)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Ponorogo, 12 Juni 2023
 Mengesahkan
 Dekan,



(Signature)
 Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
 NIP. 196806161958031002

IAIN
PONOROGO

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Hadi Mustofa

Nim: 211516019

Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas: Ushulludin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sekripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan paparan hasil dari saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri. Dengan pernyataan ini saya buat dan apabila ini dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Madiun, 2023

Yang membuat pernyataan,



Hadi Mustofa

NIM, 211516019

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadi Mustofa

NIM : 211516019

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Perilaku Balap Liar di Kalangan Remaja Pertengahan (Studi Kasus di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 12 Juni 2023



Hadi Mustofa
NIM. 211516019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang akan mengalami keraguan akan peran yang harus mereka lakukan.¹ Mereka mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seorang remaja tidak bisa dikatakan seorang kanak-kanak, namun mereka belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Seorang remaja hanya mencari pola hidup yang sesuai dengan apa yang ia mau ini pun mereka melakukan dengan metode coba-coba namun tidak sedikit pula ia melakukan kesalahan yang merugikan dirinya dan masyarakat sekitar, dan kesalahan mereka hanya semata-mata ingin mencapai kepopularitas dari teman sebaya dan orang-orang di sekitar mereka. Perilaku tersebut dikarenakan mereka memang sama-sama masih dalam masa mencari jati diri mereka masing-masing.²

Pada dasarnya remaja tidak ingin dianggap anak kecil lagi, oleh karena itu mereka meniru perilaku orang dewasa semisal merokok, mengonsumsi obat-obatan terlarang, minum minuman keras, berhubungan seks, dll, Dalam menuju kedewasaan, remaja membutuhkan penyesuaian sosial. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial,

¹ Nindya PN. dan Margaretha R., "Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 01 No. 02, Juni 2012, 2.

² Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 04 No. 02, Juli 2017, 346.

kelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan hal baru dalam seleksi pemimpin.³

Dengan demikian, pengertian balap liar sendiri adalah salah satu bentuk balapan kendaraan bermotor yang diselenggarakan di jalan raya tanpa izin dari pihak berwenang. Balap liar pada umumnya diikuti oleh beberapa kelompok pemilik sepeda motor atau mobil yang telah dimodifikasi., dan dilaksanakan di waktu-waktu tertentu, pada saat ini hari disaat lalu lintas kendaraan sepi. Selain membuat kegaduhan akibat suara kenalpot bising yang sedang menggeber-geber ataupun kemacetan yang diakibatkan arus jalan yang ditutup oleh penyelenggara balap liar tersebut. Di Indonesia, penyelenggara balap liar terancam pidana sebagaimana diatur dalam pasal 115 Huruf b yang berbunyi “pengemudi kendaraan bermotor dilarang berbalapan dengan kendaraan yang lain”, dan pada Pasal 297 Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang berbunyi “setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan sebagaimana dimaksud pada pasal 115 huruf b dijatuhi pidana maksimal satu tahun dan maksimal denda tiga juta rupiah, ini belum termasuk pidana akibat kegaduhan yang merugikan orang lain.⁴

³ M. Fatchurahman dan Herlan Pratikto, “Kepercayaan Diri, Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja,” dalam *Pesona*, Vol. 01 No. 02, September 2012, 77-78.

⁴ Ni Putu Noni Suharyanti, “Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Aksi Balapan Liar di Kalangan Remaja”, dalam *Jurnal Hukum Saraswati*, Vol. 02 No. 01, Maret 2020, 51.

Dunia balap motor tidak bisa dipisahkan dari balap liar. Di era sekarang ini kita dengan mudah menjumpai balap motor liar yang diselenggarakan di jalan umum dan bukan hanya dikota-kota besar saja akan tetapi balap motor liar tersebut sudah menyebar dan menjadi ajang gengsi antar bengkel motor sudah menjadi turun-temurun bagi penyelenggara balap liar tersebut, dan tidak menutup kemungkinan daerah terpencil pun tidak sedikit pula kita menjumpai balap liar. Balap motor juga menjadi ajang taruhan atau perjudian, baik dilakukan oleh pelaku atau pun penonton.

Balap motor liar merupakan peraduan kecepatan antar motor dimana balap motor ini tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya tentunya banyak dilalui pengendara-pengendara lainnya. Kegiatan balap motor liar ini bisanya dilakukan tanpa menggunakan standar keamanan yang diperlukan dan kebanyakan menggunakan motor tanpa standar nasional, oleh karena itu sangat membahayakan baik keselamatan pengendara atau pun penonton balap liar tersebut.

Upaya yang dilakukan pihak kepolisian yang paling bertanggung jawab untuk memberantas aksi balap motor liar seolah-olah tiada habisnya. Dalam mencegah aksi balap motor sudah mengupayakan dengan berbagai macam cara, menggunakan cara bersosialisasi hingga menggunakan kekerasan sudah dilakukannya. Pihak kepolisian seringkali berpatroli di titik yang sering dilakukannya balap liar dan pada waktu-waktu rawan terjadinya balap liar, namun pelaku balap liar tersebut

mencari celah disaat petugas kepolisian lengah. Setelah pihak kepolisian berpatroli dan membubarkan oknum balap liar, mereka mencari tempat lain untuk melanjutkan ajang balap liar tanpa mengenal rasa takut sedikit pun.

Di wilayah Madiun, aksi balap liar terjadi di beberapa titik antara lain Jl. Ringroad, Jl. Mastrip, di depan SMA 1 Dolopo, Jl. Ahmad Yani. Di titik-titik tersebut kita dapat menemui pihak kepolisian sering mengadakan patroli di hari Sabtu malam yang sering kali oknum balap liar tersebut menyelenggarakan kegiatan balap liar. Ketika pelaku balap liar tertangkap dalam razia balap motor, pelaku hanya diberi sanksi binaan, dan setelah mendengarkan ceramah dan binaan oleh pihak kepolisian, mereka diizinkan untuk pulang.

Kajian tentang kenakalan remaja terlibat balap liar menjadi penting untuk dikaji disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: bahwasanya remaja telah menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat banyak angka kematian yang disebabkan oleh balap liar tersebut. Walaupun telah terjadi banyak korban yang diakibatkan oleh balap liar tersebut pelaku dan masyarakat akan tetapi hingga kini perbuatan tersebut masih terus banyak terjadi, dikarenakan faktor gengsi antar pelaku kedua belah pihak yang bertaruh untuk mendapatkan uang taruhan. Untuk itu perlu ditelaah lebih jauh bagaimana hukum bekerja untuk menanggulangi permasalahan ini.

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai balap liar dikalangan remaja. Fenomena

inilah yang melatar belakangi munculnya ide peneliti untuk melakukan kajian terhadap perilaku remaja yang mengikuti balap liar. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji suatu permasalahan yang bertemakan “Perilaku Balap Liar Di Kalangan Remaja Pertengahan (Studi Kasus di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi remaja pertengahan melakukan balap liar di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
2. Apakah alasan remaja pertengahan melakukan balap liar di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana dampak balap liar terhadap perilaku remaja pertengahan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja pertengahan melakukan balap liar di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
2. Untuk menjelaskan alasan remaja pertengahan Kecamatan Kebonsari saat melakukan balap liar Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
3. Untuk memahami dampak balap liar terhadap psikologi remaja pertengahan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dan sebagai kontribusi ilmu tentang perilaku balap liar di kalangan remaja pada khususnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dalam penertiban kegiatan yang mengganggu lingkungan dan membahayakan orang lain di daerah Kecamatan Kebonsari.

2. Secara Praktis

Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan perihal metode atau cara mengantisipasi perilaku balap liar dikalangan remaja, sehingga menjadi informasi bagi pembacayang ingin mempelajari tentang poerilaku balap liar pada kalangan remaja. Serta sebagai evaluasi bersama khususnya pada masyarakat Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dalam meminimalisir perilaku balap liar dikalangan remaja.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Perilaku Balap Liar di Kalangan Remaja. Berikut ini adalah pebnelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi Mukhlasuddin pada tahun 2016 dengan judul “Respon Masyarakat tentang Balapan Liar Remaja (Studi Kasus di

Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya)”.⁵

Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat di Gampong Meurandeh Alue sangatlah tidak suka dan senang terhadap balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, bahwa balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut yang menyebabkan kebisingan, tawuran dan kecelakaan yang dapat membahayakan bahkan merenggut nyawa mereka sendiri dan orang lain. Perbedaan dengan penelitian yang penulis buat ialah dalam penelitian ini lebih menekankan pada respon masyarakat sedang dalam penelitian yang peneliti buat lebih menekankan pada perilaku remaja itu sendiri serta tempat penelitian juga berbeda.

Kedua, Skripsi Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi, pada tahun 2018 dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Balap Liar di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura”.⁶

Penelitian tersebut membahas tentang Pola komunikasi kelompok balap liar yang terjadi di Jl. Raya Suramadu Bangkalan Madura menggunakan beberapa pola, (1) Pola komunikasi bintang, yaitu pola

⁵ Mukhlasuddin, “Respon Masyarakat tentang Balapan Liar Remaja (Studi Kasus di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya),” (Skripsi, UIN: Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

⁶ Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi, “*Pola komunikasi kelompok Balap Liar di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

komunikasi antar tingkatan jenjang hierarkhinya tidak dibatasi dan setiap staf/bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya, (2) Pola komunikasi yang terjadi pada kelompok balap liar adalah menggunakan pola komunikasi Roda terdapat pemimpin yang jelas (pusat) yang juga merupakan satu-satunya orang yang mengirimkan dan menerima pesan dana kelompok tersebut. Motivasi balap liar ini terutama karena eksistensi diri, dalam komunikasi yang terjadi antara pihak bengkel satu dengan bengkel lain untuk mencari ketenaran/terkenal dikalangan balap liar agar bisa diburu oleh penikmat balap liar. Perbedaan dalam penelitian ini ialah dalam penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi sedang dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada perilaku remaja yang melakukan balap liar.

Ketiga, Skripsi Dhanang Sigit P pada tahun 2010 dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul)”.⁷

Penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi setiap orang memang berbeda-beda karena memang terbentuk dari pribadi yang berbeda pula. Ada yang berpendapat balap liar dibubarkan saja karena mengganggu ketentraman warga masyarakat terutama polusi suara dari kendaraan para pembalap liar yang mengganggu kekhusukkan warga daerah Pacar dalam menjalankan ibadah. Akan tetapi, ada juga yang tidak membenarkan namun juga tidak melarang dan membiarkan saja karena itu adalah hak

⁷ Dhanang Sigit P. Tri, “Persepsi Masyarakat terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul)”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

mereka (remaja) yang tidak bisa dipaksakan karena kerugian juga ditanggung oleh remaja itu sendiri. Perbedaan dalam penelitian ini ialah, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat tentang balap liar sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan disini memfokuskan pada perilaku remaja yang melakukan balap liar.

Keempat, Skripsi Angga Setyo Hadrianto pada tahun 2013 dengan judul “Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)”⁸

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Bapak Rio adalah pola komunikasi otoriter, pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Titik adalah polakomunikasi Permissive dan pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Tika adalah pola komunikasi permissive. Perbedaan dengan penelitian yang penulis buat ialah dalam penelitian ini menekankan pada pola komunikasi orang tua dengan anak yang melakukan balap liar sementara dalam penelitian yang penulis lakukan menekankan pada perilaku remaja yang melakukan balap liar.

⁸ Angga Setyo Hadriyanto, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)”, (Skripsi, Unesa Surabaya, 2013).

Kelima, Skripsi A. Mulia Arief pada tahun 2017. Dengan judul “Tinjauan Kriminologis terhadap Balapan Liar oleh Remaja di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Maros”.⁹

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja terlibat dalam aksibalapan liar adalah (1) tidak mempunyai seseorang sebagai panutan dalam memahami dan meresapi tata nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, (2) Kurangnya pengawasan dan kepedulian lingkungan masyarakat dimana lokasi balapan itu terjadi, (3) kegiatan tersebut menarik sebagai alternatif hiburan bagi sebagian orang (terutama di kota-kota yang memiliki kelangkaan alternatif kegiatan positif bagi para generasi muda), (4) kurangnya personil kepolisian sehingga pelaku dapat leluasa melakukan kegiatannya. Perbedaan dalam penelitian ini ialah dalam penelitian ini lebih melihat perilaku kriminologis yang ditinjau dari segi hukum sedang dalam penelitian yang peneliti buat lebih menekankan pada perilaku remaja yang melakukan balap liar.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai remaja dan balap liar, upaya pengembangan tersebut dilakukan dengan mencoba meneliti tentang perilaku remaja yang melakukan balap liar. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengulas

⁹ A. Mulia Arief, “Tinjauan Kriminologis terhadap Balapan Liar oleh Remaja di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Maros,” (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017).

lebih jauh tentang perilaku remaja yang melakukan balap liar khususnya di wilayah Kebonsari, Kabupaten Madiun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penelitian yang valid dan sesuai realita yang ada.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*).

Arti lain dari penelitian kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. Pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1994), 3

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), 139

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan peneliti secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait pada penelitian ini, yang berfokus untuk mengetahui perilaku balap liar dikalangan remaja yang terjadi di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.¹² Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.) Data Primer

Data primer atau data dari tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dan subyek yang diteliti.¹³ Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal, observasi, dan hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, 157.

¹³ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 9.

tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari informan. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek sebanyak dua remaja pertengahan yang sering mengikuti balap liar di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

2.) Data Sekunder

Sumber data pendukung merupakan data-data yang digunakan untuk memperkuat sumber data utama. Sumber data sekunder diantaranya didapat dari hasil wawancara dengan tetangga atau kerabat untuk memperkuat data. Data lain juga didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya. Sumber data pendukung di sini adalah buku-buku yang terkait dengan cara mendidik anak dan berbagai macam yang berkaitan dengan perilaku aksi balap liar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.) Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat, sedangkan menurut Hadi Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan Sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.¹⁵

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap perilaku remaja yang melakukan kegiatan aksi balap liar.

2.) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kalangan remaja pertengahan di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Metode ini peneliti lakukan

¹⁴ Hadi Sutrisno, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980), 136.

¹⁵ Nana Syaodiyah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

dengan bertatap muka secara langsung dengan subyek penelitian, guna mendapat data yang valid.¹⁶

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang perilaku remaja yang melakukan kegiatan aksi balap liar.

3.) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk foto-foto.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

¹⁶ Creswell, John W. , *Research Design*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR)2016.,254

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta)2015., 318

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel atau biasa disebut dengan data jenuh.¹⁸

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

1.) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menganalisis tentang perilaku balap liar dikalangan remaja pertengahan di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

2.) Penyajian Data

Penyajian adalah rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dilakukan, sehingga

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

¹⁹ *Ibid*, 338.

peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

Penyajian data peneliti lakukan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi hingga kemudian disimpulkan. Dari data kesimpulan tersebut memudahkan peneliti memahami konteks isi yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

3.) Penarikan Kesimpulan

Proses ini dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan catatan peraturan, pola-pola, pertanyaan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran peneliti yang tertuang dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri atas sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

²⁰ Miles & Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 341.

²¹ *Ibid.*, 345.

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori. Bab ini berisi beberapa pembahasan, antara lain, definisi perilaku, *kedua* definisi balap liar motor, *ketiga* definisi tentang remaja.

Bab III Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil-hasil penelitian di lapangan meliputi tentang data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Adapun data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh yaitu bagaimana perilaku balap liar dikalangan remaja pertengahan.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Bab ini berisi tentang analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku balap liar dikalangan remaja pertengahan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yaitu jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, dan saran yaitu masukan yang berhubungan dengan penelitian untuk pihak terkait.

BAB II

PROBLEMATIKA PERILAKU REMAJA

A. Perilaku dan Remaja

1. Pengertian Perilaku

Perilaku secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia. Perilaku juga sering disebut dengan akhlaq atau moral. Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggungjawab atas kelakuan atau tindakan tersebut.

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atas rasa hormat terhadap orang lain. Menurut Skinner merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang atau stimulus (rangsangan dari luar). Maka dari itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori, “S-O-R” atau stimulus organisme respon.²²

²² Fiki Dzakiyati, “Modifikasi Perilaku Aparatur Ala Skinner: Suatu Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Profesionalisme Birokrasi”, dalam *Jurnal Tata Sejuta* Vo. 4, No.1, Maret 2018, Universitas Diponegoro.

Dan arti dari perilaku itu ialah aktifitas dari manusia tersebut, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan organisme orang tersebut, baik bisa diamati secara langsung ataupun tidak langsung. Dan hal tersebut berarti bahwasanya perilaku terjadi apa bila ada suatu yang menimbulkan reaksi yaitu yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu. Skinner juga membedakan menjadi dua proses, yaitu:

- a) *Respondent Respon Reflexive*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang tetap.
- b) *Operant Respon* atau instrumental respon, yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti stimulus atau perangsang tertentu. perangsang ini disebut *reinforcing*, karena memperkuat respon.²³

2. Cara Terbentuknya Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Walgito menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut:

²³ Gibson, J,L., *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Praktik*, (Jogakarta: Kreasi Wacana, 2003).

- 1) Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan, misal minum air sesudah makan, merapikan tempat tidur sesudah bangun tidur.
- 2) Pengertian (*insight*) terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian misalnya, selalu membawa jas hujan disaat naik sepeda motor, agar jika dijalan hujan tidak keujanan.
- 3) Menggunakan model, pembentukan perilaku melalui ini, contohnya adalah seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti perilaku seseorang tersebut.

3. Faktor Perilaku Sosial Remaja

Seseorang akan dianggap berperilaku buruk atau menyimpang ketika perbuatan dan tingkah lakunya tidak sesuai dan melanggar norma yang ada. Pada kenyataannya sekarang ini, seseorang akan mudah melakukan pelanggaran terhadap norma yang ada. Bentuk-bentuk pelanggaran terhadap norma itulah wujud dari kemerosotan moral dan akhlaq. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa norma dapat sebagai menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang terhadap norma yang ada, jika melakukan pelanggaran norma nilai moral akan tergolong tidak baik.

1) Minimnya Pengetahuan Agama Yang Didapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang anak, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memeliharanya moralnya.

2) Kondisi Keluarga Dan Lingkungan Anak Yang Kurang Baik

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak.

3) Adanya Pengaruh Budaya Asing

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat diwilayahnya.

4) Tidak Terealisasinya Pendidikan Moral

Perilaku orang tua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung

menjadi cerminan dari perilaku orang tuanya. Jika orang tua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik. Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.²⁴

4. Bentuk Indikator Perilaku

Berbagai bentuk perilaku social seorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadaian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Indicator perilaku sosial apat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antara pribadi, yaitu:

1) Kecenderungan Perilaku Peran

(a) Sifat Pemberani dan Pengecut Secara social

Orang yang memiliki sifat pemberani, bisanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

²⁴ Iva Krisnanigrum, "Perilaku Sosial Remaja Era Globilisasi di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal", dalam *Jurnal Of Educational Social Studies, JESS* 6 (3) Universitas Negeri Semarang. 2017

(b) Sifat Berkuasa dan Sifat Patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku social, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku social yang sebaliknya.

(c) Sifat Inisiatif Secara Sosial dan Pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka menagmbil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara social ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

(d) Sifat Mandiri dan Tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari oang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku social sebaliknya.

2) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

(a) Sifat Suka Bersaing dan Tidak Suka Bersaing

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan social sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

(b) Sifat Agresif dan Tidak Agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak atuh patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

(c) Sifat Kalem atau Tenag secara social

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

(d) Sifat Suka Pamer atau Menonjolkan Diri

Orang yang suka pameran biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

3) Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

(a) Dapat Diterima atau Ditolak Oleh Orang Lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

(b) Suka Bergaul dan Tidak Suka Bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

(c) Sifat Ramah dan Tidak Ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi.

Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

(d) Simpatik dan Tidak Simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.²⁵

B. Balap Liar Sebagai Problem Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Terlebih dalam era globalisasi saat ini, kesiapan remaja sebagai bagian dari sumber daya manusia yang potensial sangatlah diharapkan peranannya untuk turut serta membangun bangsa agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.²⁶

Masa remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa

²⁵ Iis Susanti, "Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang", dalam *Jurnal Paradigma* Vol. 01, No. 2 Tahun 2015, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

²⁶ Saputra Karunia Dwi, Sawitri Dian Ratna, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan Di SMK Hidayah Semarang", dalam *Jurnal Empati*, Vol. 4, Fakultas Psikologi, Unoversitas Diponegoro, Tahun 2015.

kehidupan. Awal usia masa remaja berkisar 10 tahun dan akhir masa remaja berkisar 21 tahun.²⁷

Pertumbuhan dan perkembangan adalah peristiwa yang terjadi sejak pemuahan sampai dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi sel, organ atau individu yang bisa diukur berdasarkan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, m), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur yang merupakan hasil dari proses maturasi. Proses ini menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Dalam perjalanannya, perkembangan remaja dibagi menjadi tiga fase, yaitu:²⁸

1. Remaja Awal (10-14 tahun)

Remaja pada masa ini mengalami pertumbuhan fisik dan seksual dengan cepat. Pikiran difokuskan pada keberadaannya dan

²⁷ Zainul Arifin, *250 Remaja Di Malang Balapan Di Jalanan Sepi Saat Pandemi Covid-19*, 2020.

²⁸ S.D. Gunarsa dan Y.S.D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 273

pada kelompok sebaya. Identitas terutama difokuskan pada perubahan fisik dan perhatian pada keadaan normal. Perilaku seksual remaja pada masa ini lebih bersifat menyelidiki, dan tidak membedakan. Sehingga kontak fisik dengan teman sebaya adalah normal. Remaja pada masa ini berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Rasa penasaran yang tinggi atas diri sendiri menyebabkan remaja membutuhkan privasi.

2. Remaja Pertengahan (15-17 tahun)

Remaja pada fase ini mengalami masa susah baik dirinya sendiri maupun orang dewasa yang berinteraksi dengan dirinya. Proses kognitif remaja pada masa ini lebih rumit. Melalui pemikiran operasional formal, remaja pertengahan mulai bereksperimen dengan ide, memikirkan apa yang dapat dibuat dengan barang yang ada, mengembangkan wawasan, dan merefleksikan perasaan kepada orang lain. Remaja pada fase ini berfokus pada masalah identitas yang tidak terbatas pada aspek fisik tubuh. Remaja pada fase ini mulai bereksperimen secara seksual, ikut serta dalam perilaku beresiko, dan mulai mengembangkan pekerjaan diluar rumah. Sebagai akibat dari eksperimen beresiko, remaja pada fase ini dapat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, kecanduan obat, dan mengikuti balapan liar yang dapat mengakibatkan kecelakaan bermotor.

Usaha remaja fase pertengahan untuk tidak bergantung, menguji batas kemampuan, dan keperluan otonomi mencapai maksimal mengakibatkan berbagai permasalahan yang dengan orang tua, guru, maupun figur yang lain.

3. Remaja Akhir

Pada fase ini ditandai dengan pemikiran operasional formal penuh, termasuk pemikiran mengenai masa depan baik pendidikan, kejuruan, dan seksual. Remaja akhir biasanya berkomitmen pada pasangan seksualnya daripada remaja pertengahan. Kecemasan karena perpisahan yang tidak tuntas dari fase sebelumnya dapat muncul pada fase ini ketika mengalami perpisahan fisik dengan keluarganya.

Dalam perjalanan kehidupannya, remaja tidak akan lepas dari berbagai macam konflik dalam perkembangannya. Setiap tingkatan memiliki konflik sesuai dengan kondisi perkembangan remaja pada saat itu. Konflik yang sering dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan yang mereka alami pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka yaitu dimensi biologis, dimensi kognitif, dimensi moral dan dimensi psikologis.²⁹

²⁹ Ibid., 278.

2. Pengertian Balap Liar

Pengertian balap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau kecepatan, dan pengertian liar adalah tidak teratur, tidak tertata. Secara umum pengertian balap motor liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor yang dilakukan dengan tidak tertata, tidak berizin resmi dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi dari aparat penegak hukum.³⁰

Balap liar artinya, kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya atau jalanan umum. Balap motor liar merupakan kegiatan yang sangat beresiko dan membahayakan karena dilakukan tanpa standar keamanan yang memadai seperti penggunaan helm, jaket dan sarung tangan melindungi maupun kelengkapan sepeda motor seperti spion lampu dan mesin yang tidak memadai titik selain itu, aksi kebut-kebutan di jalan umum juga memicu terjadinya kemacetan sehingga dapat mengganggu kelancaran lalu lintas disekitarnya. tidak jarang juga balap motor liar menyebabkan terjadinya kecelakaan yang menimbulkan korban, baik korban luka maupun meninggal dunia.³¹

³⁰ Yosep Dwi Rahadyanto, *Upaya dan Kendala Polisi dalam Menanggulani Tindak Pidana Perjudian Balap Motor Liar*, (Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tahun 2014), 7.

³¹ Ni Putu Noni Suharyanti, "Strategi Pencegahan Dan Pemberantasan Aksi Balapan Liar Di Kalangan Remaja", dalam *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Oktober 2013.

Balapan liar biasa sering terjadi pada waktu malam hari (umumnya menjelang tengah malam hingga menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang). Secara umum, faktor penyebab terjadinya balapan liar dikalangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Para remaja memilih melakukan aksi balapan liar dijalanan umum disebabkan tidak adanya sarana berupa sirkuit balapan resmi yang disediakan dan besarnya modal untuk menjadi seorang pembalap.
 - 2) Aksi balapan liar menjadi semacam cara para remaja menyalurkan hasrat atau keinginannya untuk menjadi pembalap.
 - 3) Tidak adanya kesempatan dalam menyalurkan minat, bakat, dan ekspresi terkait kegemaran mengendarai motor.
 - 4) Remaja masa kini mempunyai jiwa keingin tahuan yang cukup tinggi yang cenderung dipengaruhi oleh film, sinetron, dan lingkungan tempat remaja itu bergaul. Dalam artian dikarenakan rasa kesenangan, penasaran dan ingin memacu adrenalin sehingga balapan liar tersebut bisa menjadi suatu hobi.
 - 5) Bagi remaja, aksi balapan liar merupakan ajang adu gengsi dan pertarungan nama besar atau harga diri dalam artian seorang “pembalap” baru benar-benar menjadi “seseorang” setelah mampu berbalapan liar dan disaksikan banyak orang.
-

- 6) Para pembalap liar mencintai balap liar karena bisa mendapatkan tambahan kepercayaan diri, merasa berhasil melakukan dan mencapi sesuatu (kecepatan) atau merasa dihormati orang lain.³²

3. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Balap Liar

Perilaku ada dua jenis, yang pertama yaitu perilaku yang alami atau refleksi dan yang kedua yaitu perilaku *operan* atau bentukan. Perilaku yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa sejak lahir. Sedangkan perilaku operan atau bentukan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Perilaku operan atau bentukan dapat berubah-ubah sesuai dengan bagaimana latihan dan pembiasaan yang dilakukan.

Ada dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu biologis dan faktor sosio psikologi. Faktor biologis bisa berupa faktor genetic atau bawaan dan motif biologis seperti

³² L.S Susanto, *Statistik Kriminal Sebagai Kontruksi Sosial*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2011), 2.

kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Untuk factor sosiopsikologi berupa kemampuan aktif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta kemampuan komatif yang merupakan aspek volisinal yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

Dilihat dari faktor internal remaja yang melakukan balapan liar dikarenakan tidak memahami tentang dampak dari balapan liar dan adanya masalah yang tidak dapat diselesaikan, menurut Mudjiran faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja ternyata juga ditimbulkan oleh kondisi atau keadaan si remaja itu sendiri, seperti berikut ini:

1.) Kecerdasan Rendah

Kecerdasan rendah terjadi saat remaja tidak mampu memenuhi serta memahami hal yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukannya, sehingga remaja merasa frustrasi, kontak batin dan rendah diri dalam kehidupan sehari-hari.

2.) Masalah Tidak Terpecahkan

Masalah yang tidak terpecahkan menjadi salah satu factor yang dapat mengakibatkan stress serta frustai bagi remaja, sehingga remaja mencari kesenangan diluar lingkungan keluarga yang berdampak pada remaja itu sendiri.

3.) Penyesuaian Diri Rendah

Penyesuaian diri yang rendah merupakan ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4.) Tingkah Laku Menyimpang Mendapatkan Penguatan dari Lingkungan

Tingkah laku menyimpang mendapatkan penguatan dari lingkungan merupakan hal yang sangat baik bagi perkembangan sikap remaja, karena tingkah laku menyimpang yang dilakukan remaja menjadi hal yang buruk bagi lingkungan sekitarnya.³³

Faktor internal yang lain adalah “faktor hobi”. Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Kata hobi merupakan sebuah kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “*hobby*”. Tujuan hobi itu sendiri adalah untuk memenuhi

³³ Mudjiran, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: UNP Press, 2007).

keinginan dan mendapatkan kesenangan. Melihat apa yang menjadi definisi dan tujuan dari hobi ini, jelas dapat dilihat bahwa balapan liar yang menjadi hobi dari anak atau remaja sekarang ini bukan merupakan suatu pekerjaan utama. Mereka melakukan balapan liar karena adanya keinginan untuk mendapatkan kesenangan setelah seharian bergelut dengan rutinitas mereka sebagai seorang pelajar.³⁴

b) Faktor Eksternal

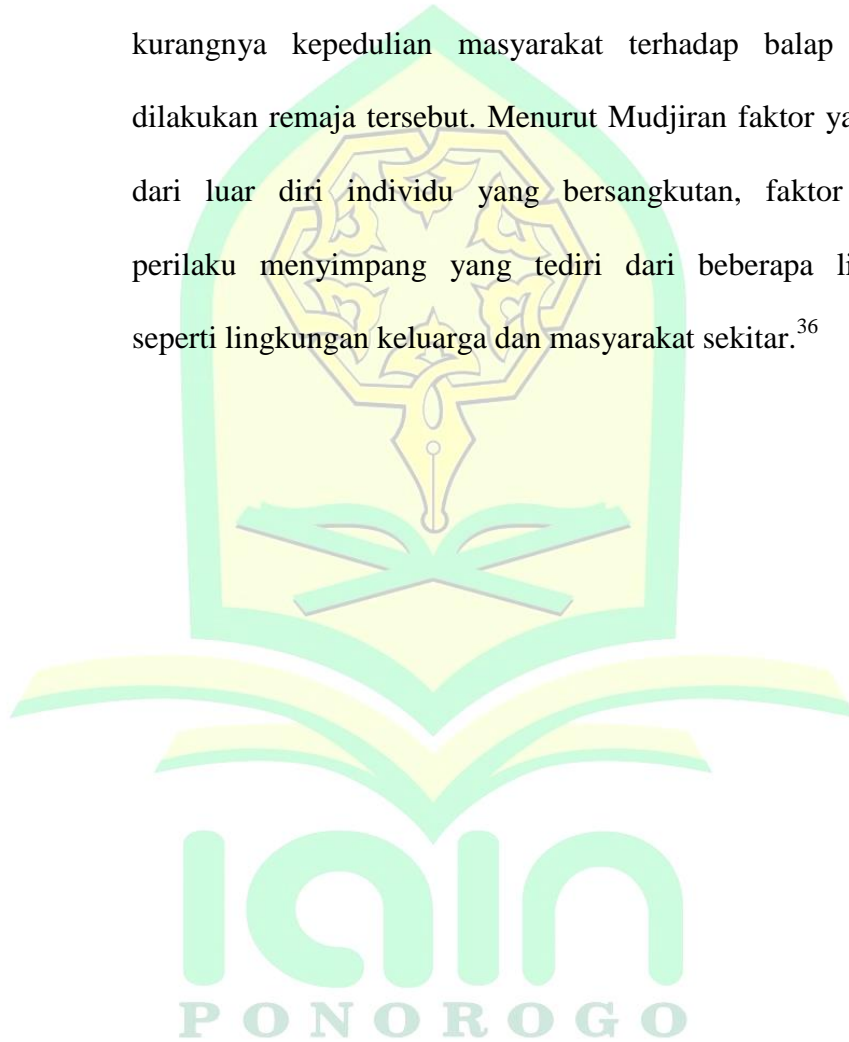
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor yang timbul dari keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi perilaku social seorang individu. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan adanya *reinforcement* (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang, begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak

³⁴ Rai Setiabudhi, I Ketut, "Tinjauan Kriminalogis Terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Khususnya Balapan Liar Wilayah Hukum Polresta Denpasar", dalam *Jurnal Program Kekhususan Hukum Pidana, Fakultas Hukum Universitas Udayana*, Tahun 2017.

kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional.³⁵

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal remaja melakukan balapan liar dikarenakan masalah dengan anggota keluarga dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap balap liar yang dilakukan remaja tersebut. Menurut Mudjiran faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, faktor penyebab perilaku menyimpang yang terdiri dari beberapa lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.³⁶



³⁵Nindya PN. dan Margaretha R., “Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 01 No. 02, Juni 2012.

³⁶ Kardo Rici, Chandra Yasrial, “Perilaku Balap Liar Di Kalangan Remaja Dari Perspektif Konseling Perkembangan”, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2020.

BAB III

PERILAKU REMAJA PERTENGAHAN DI KECAMATAN KEBONSARI

KABUPATEN MADIUN

A. Profil Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun

Kecamatan Kebonsari merupakan salah satu Kecamatan dari 15 Kecamatan di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur yang merupakan kawasan Hinterland Ibu Kota Kabupaten Madiun. Memiliki batas wilayah sebagaiberikut:

1. Sebelah timur dengan Kecamatan Dolopo dan Kecamatan Geger.
2. Sebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Ponorogo.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magetan.
4. Sebelah utara Kecamatan Geger.

Berdasarkan survey tahun 2023, jumlah kepala keluarga (KK) Kecamatan Kebonsari sebesar 56.825 jiwa dengan rincian laki-laki 28.330 jiwa dan perempuan 28.495 jiwa.³⁷ Kecamatan Kebonsari terdiri dari 14 kelurahan/desa. Berikut daftar desa yang ikut dalam wilayah Kebonsari:

NO.	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	Kode Pos
1.	Desa Bacem	135,20 Ha	63173

³⁷Data diperoleh dari kantor Kecamatan Kebonsari pada tanggal 30 februari 2023

2.	Desa Balerejo	288,30 Ha	63173
3.	Desa Kebonsari	462 Ha	63173
4.	Desa Kedondong	389,44 Ha	63173
5.	Desa Krandegan	257,60 Ha	63173
6.	Desa Mojorejo	238,70 Ha	63173
7.	Desa Palur	348,90 Ha	63173
8.	Desa Pucanganom	432,30 Ha	63173
9.	Desa Rejosari	451,58 Ha	63173
10.	Desa Sidorejo	307,60 Ha	63173
11.	Desa Singgahan	197,90 Ha	63173
12.	Desa Sukorejo	392,80 Ha	63173
13.	Desa Tambakmas	421,59 Ha	63173
14.	Desa Tanjungrejo	421,30 Ha	63173

Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah sebagai petani dan buruh tani, ada juga masyarakat yang merantau ke kota dan luar negeri. Dapat dijelaskan bahwa keadaan perekonomian masyarakat desa misalnya prasarana ekonomi yang ada di desa, pasar, dan industri rumah tangga. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian apabila diskalaprioritaskan yaitu petani pemilik lahan sebesar 20%, penggarap tanah 30%, buruh (tani, bangunan, dan industri) 10%, pedagang 10%, PNS 2%, TNI/POLRI 0%, pensiunan 1%,

peternak 7%, dan sisanya 20% adalah orang-orang yang bekerja di bidang lainnya.

1. Visi dan Misi Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Madiun dan ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Madiun Nomor 60 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan adalah sebagai penyelenggara pemerintah, pembangunan, pelayanan masyarakat, pembinaan kehidupan kemasyarakatan dan pelimpahan kewenangan Bupati Kecamatan.

a. Visi

Visi adalah gambaran kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh pimpinan dan seluruh staf Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Dengan memperhatikan Tugas Pokok dan Fungsi yang dimiliki serta kondisi dan proyeksi yang diinginkan kedepan, maka visi Kantor Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, adalah:

“Terwujudnya Kabupaten Madiun Aman, Mandiri, Sejahtera dan Berakhlak”

Penyataan visi diatas dimaksudkan untuk menjadikan Kantor Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebagai lembaga yang mampu memberikan rasa aman dari segala aspek demi terwujudnya masyarakat yang

religious dan berbudaya yang berbasis pada kearifan loka dan nilai-nilai luhurbudaya.

b. Misi

Untuk mencapai visi maka ada beberapa misi yang harus dicapai dalam rangka mewujudkan Kabupaten Madiun lebih sejahtera, yaitu:

- a.) Mewujudkan rasa aman bagi seluruh masyarakat dan Aparatur Pemerintah Kabupaten Madiun
- b.) Mewujudkan Aparatur Pemerintah yang profesional untuk meningkatkan pelayanan publik
- c.) Meningkatkan pembangunan ekonomi yang mandiri berbasis agrobisnis, agro industry dan pariwisata yang berkelanjutan
- d.) Meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan
- e.) Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia dengan meningkatkan kehidupan beragama, menguatkan budaya dan mengedepankan kearifan lokal.³⁸

³⁸*Ibid.*,

c. Pemetaan Aset dan Penejelasanannya

Aset yang dimiliki Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

	Aset
Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun	Masjid
	Musholla
	Peternak Sapi
	Peternak Ayam
	Petani Terong
	Petani Padi
	Petani Kacang Tanah
	Pedagang Pasar

Berdasarkan table pemetaan aset di atas Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, ada beberapa aset yang dimiliki, yaitu:

a. Mushola

Di Kecamatan Kebonsari, terdapat beberapa musholla, namun terdapat enam musholla yang aktif dan selalu digunakan untuk kegiatan TPQ atau kegiatan tadarus al-Qur'an, antara lain:

- 1) Musholla Al-Amin
- 2) Musholla Annur
- 3) Musholla Al-Mu'minin

- 4) Musholla Ar-Rahman
- 5) Musholla Al-Hadi
- 6) Musholla Al-Fattah

b. Masjid

Terdapat beberapa masjid di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten, Madiun, yang biasanya dijadikan tempat ibadah/sholat penduduk sekitar ataupun pendatang yang hanya singgah. Ada beberapa masjid di Kecamatan Kebonsari, antara lain:

- 1) Masjid Fatma Zahro, Ds. Balerejo Kec. Kebonsari
- 2) Masjid Selopuro, Ds. Balerejo Kec. Kebonsari
- 3) Masjid Barut Thalab, Dkh. Kerjo, Ds. Mojorejo, Kec. Kebonsari
- 4) Masjid Padas, Dkh. Padas Ds. Balerejo, Kec. Kebonsari
- 5) Masjid Rejosari, Ds. Rejosari, Kec. Kebonsari
- 6) Masjid Al-Fattah, Ds. Singgahan, Kec. Kebonsari
- 7) Masjid Polerejo, Dkh. Polerejo, Ds. Singgahan, Kec. Kebonsari
- 8) Masjid Arroudloh, Dkh. Stemon, Ds. Kebonsari, Kec. Kebonsari
- 9) Masjid Jami', Dkh. Druju, Ds. Sidorejo, Kec. Kebonsari
- 10) Masjid Al-Falah, Dkh. Granting, Ds. Sidorejo, Kec. Kebonsari

c. Peternak Sapi

Mayoritas masyarakat dusun Pondok beternak sapi, hampir setiap rumah memiliki sapi meskipun tidak banyak. Biasanya setelah dirasa sapinya sudah dewasa, maka akan dijual-belikan.

d. Petani Jagung

Sebagian kecil masyarakat pada musim kemarau memanfaatkan sawahnya dengan menanam tanaman jagung. Karena jagung tidak terlalu memerlukan banyak air.

e. Petani Padi

Warga dusun Pondok hanya menanam padi pada saat musim hujan mengingat bahwa dalam proses penanamannya yang membutuhkan begitu banyak air.

f. Pembuat batu bata

Sebagian kecil masyarakat Dusun Pondok mempunyai usaha pembuat batu bata, usaha tersebut merupakan usaha sampingan mereka. Mereka biasa membuat batu bata di luar dari kerjaan tetapnya, seperti setelah mereka pulang dari sawah.

g. Petani kacang tanah

Sebagian kecil masyarakat pada musim kemarau menanam sawahnya dengan tanaman kacang tanah. Karena kacang tanah tidak terlalu membutuhkan banyak air.³⁹

d. Potret Masyarakat Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun

Masyarakat Kecamatan Kebosari, Kabupaten Madiun, rata-rata hampir seluruh desa dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai sifat gotong-royong

³⁹ Profil Kecamatan Kebonsari 2021.

yang tinggi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelurahan adalah untuk kepentingan individu maupun lingkungan dilakukan secara gotong-royong. Bahkan, untuk pembangunan ataupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di desa, dan lain-lain dilakukan secara gotong-royong.

Untuk kegiatan-kegiatan yang ada di Kecamatan Kebonsari diantaranya yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam senin, yasinan bapak-bapak setiap malam sabtu, posyandu anak dan posyandu lansia, arisan RT setiap seminggu sekali yang dilakukan bergilir dari rumah kerumah. Ada juga kerjabakti yang dilaksanakan oleh bapak-bapak di setiap desa di kecamatan Kebonsari, seperti kerja bakti, namun tidak ada rutinan untuk kegiatan ini. Selain itu terdapat kegiatan berkumpulnya pemuda-pemudi setiap desa di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun yang disebut dengan karantaruna, biasanya kegiatan mereka adalah membantu bapak-bapak pada saat kerja bakti, selain itu apabila ada salah satu warga yang mempunyai hajatan seperti manten selalu membantu untuk menjadi pelayan para tamu undangan. Hampir setiap desa terdapat karangtarunanya.

Di kecamatan Kebonsari mayoritas pekerjaannya adalah bertani dan berdagang. Tanaman yang banyak ditanami oleh sebagian masyarakat di setiap desa kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun adalah jagung, ketela, dan padi. Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang berupa bahan pokok seperti nasi ada sebagian kecil masyarakat kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun yang

menanam padi. Selain mayoritas penduduknya sebagai petani dan berkebun, ada juga yang merantau di luar kota maupun di luar negeri.

Pendidikan yang ada di kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun bisa dikatakan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang sekolah sampai jenjang yang cukup tinggi. Untuk nilai keagamaan yang ada di kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun bisa dikatakan kurang dibuktikan dengan minimnya partisipasi masyarakat dalam beragama, seperti sholat berjamaah di mushola. Akan tetapi mengenai adat dan tradisi di dusun Pondok ini masih sangat terjaga dan dilestarikan, misalnya acara kenduri dan kirim doa leluhur.

B. Faktor Penyebab Remaja di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Melakukan Balap Liar

Masa remaja adalah fase dimana terjadi gejolakan yang meningkat sebagai tanda tumbuh kembang seorang manusia, masa ini dikenal pula sebagai masa transisi dimana terjadinya perubahan yang sangat menonjol dialami oleh remaja dan juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan, dengan melihat semakin rumit permasalahannya sehingga terjadi perilaku salah yang diterapkan dilingkungan remaja seperti salah satunya perilaku negative yaitu balap liar, samahalnya yang dilakukan dua remaja kecamatan Kebonsari.

Remaja pertama yaitu RD usia 17 tahun dari desa Singgahan kec. Kebonsari, kab. Madiun yang masih berstatus pelajar di salah satu sekolah

menengah kejuruan di kecamatan Kebonsari. RD adalah anak kedua dari dua bersaudara. Untuk ayah RD bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Ia memiliki cita-cita membangun bengkel balap motor yang bisa membenahi motor agar bisa mengikuti kegiatan kompetisi balap motor. Dia juga mempunyai prestasi yaitu pernah menjuarai kompetisi lomba futsal juara 2 dari sekian pertandingan. Untuk kegiatan religi RD masih sangat kurang, karena untuk sholat lima waktunya saja masih ada yang tidak lengkap masih ada yang belum dilaksanakan. Dan ia memiliki hobby yaitu balapan motor.

Awal mula ia mengikuti balapan liar, ketika ia mencoba untuk membenahi mesin motor hingga motor dapat melaju hingga kencang. RD merasa ia masih pemula, jadi ia jarang menjadi peserta festival balap liar, seperti yang dikatakan:

“Kalau dibilang sering ya belum, ini masih pemula, tapi pasti ada keinginan untuk mengikuti.”⁴⁰

Biasanya RD melakukan balap liar ditempat yang sepi serta jauh dari pemukiman seperti lapangan atau pun sawah dan jauh dari kejaran aparat kepolisian.

Remaja kedua, yaitu AP berusia 16 tahun, seorang pelajar sekolah menengah kejuruan di kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun. AP adalah anak kedua daritiga bersaudara, dia memiliki keinginan atau bercita-cita menjadi yang terbiak untuk keluarga dan orang lain. Ia masih berusaha dan belajar untuk mencapai prestasi yang dapat membanggakan kedua orang tuanya. Namun untuk

⁴⁰ Wawancara dengan RD, Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/15-08-2021

hal religinya pun masih kurang, karena sholat lima waktu masih belum bisa ia laksanakan.

AP mengikuti balapan liar berawal ketika masih duduk dibangku SMP kelas 1. Ia sering mengikuti temannya ke bengkel untuk memodifikasi motor, dan pada saat itu AP ingin mendalami perihal mesin motor hingga pada akhirnya ia suka membenahi motor agar melaju kencang, dari kegiatan tersebut AP suka mengikuti event balap motor di jalan raya. Seperti ujaranya:

“Dulu waktu duduk di bangku kelas SMP kelas 1, gara-gara teman sering pergi ke bengkel motor sering dibenerin, terus saya jadinya ikut-ikutan, makanya terus sampai sekarang saya sering mengikuti balap liar di jalan raya.”⁴¹

Jika melihat pernyataan keduanya, maka yang menjadi penyebab kedua remaja tersebut mengikuti balap liar adalah karena seringnya memodifikasi motor agar motor dapat melaju kencang dan berlanjut sampai mengikuti balap liar.

C. Alasan Remaja Pertengahan di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun Melakukan Balap Liar

Responden pertama, RD, merasakan senang apabila ia mengikuti balapan liar, dikarenakan itu adalah hobinya, selain ia menyalurkan hobi ia juga bisa berkumpul dengan teman-teman satu timnya untuk berdiskusi masalah motor, seperti yang ia katakan:

⁴¹ Wawancara dengan AP, Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/28-08-2021

“Senang, bisa merasakan terpenuhilah hobi dan bisa kumpul samatemam, selain itu mencoba kelajuan sepeda motor.”⁴²

Setiap event balap liar pasti didalamnya terdapat taruhan, RD mengatakan bahwa taruhan adalah sebuah hadiah atau *reward* bagi yang menjuarai lomba balap liar. Ia merasa bangga ketika menjuarai sebuah event balap liar, Karena ia berhasil memodifikasi sepeda motor agar melaju sangat kencang. Seperti yang RD katakan:

“Kalau taruhan adalah, itu untuk suatu hadiah dari jerih payah mengutik-mengutik motor.”⁴³

Apabila tidak ada event balap liar biasanya, RD dirumah saja sambil mengevaluasi kekurangan motor, agar motor bisa dapat melaju lebih kencang dari sebelumnya, seperti yang ia katakan:

“Dirumah saja, sambil melihat kekurangan motor untuk mengikuti festival adubalap liar agar bisa menjuarai.”⁴⁴

Namun dalam balapan yang RD lakukan tidak ada taruhannya, melainkan apa bila dia dapat menjuarai balapan tersebut, ia merasakan kesenangan dan kepuasan tersendiri dalam dirinya, karena sudah berhasil serta mempunyai potensi untuk membenahi motor agar melaju sangat kencang. RD pun memiliki sifat yang emosional dan masih suka dengan tawuran, selain itu ia memiliki sifat ambisi yang tinggi, seperti yang ia katakan:

⁴² Wawancara dengan RD, Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/15-08-2021

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

“Namanya juga anak remaja, jadi ya rasa emosionalnya masih tinggi, jadinya kadang masih suka tawuran, dan mempunyai sifat berambisi untuk menang menjuarai lomba balap liar.”⁴⁵

Sedangkan responden kedua, AP, sering melakukan balap liar Karena ia merasakan senang dapat mengendarai motor dengan kencang, ia mengikuti balap liar apabila motor temannya juga mengikuti event tersebut. AP biasanya melakukan balap liar di jalan utama/besar yang sering dilewati kendaraan besar seperti truck dan bus, terkadang ia juga melakukan kegiatan tersebut di Ring Road Madiun, namun dengan keadaan jalan sepi. Ketika AP melakukan balap liar ia merasakan sangat senang, apalagi ia menang dalam kegiatan balap liar Karena ia merasa berhasil atas hasil jerih payahnya memodifikasi sepeda motor agar melaju kencang. Selain itu AP senang dapat berkumpul dengan teman-teman yang satu hobi dengannya, karena mereka bisa sharing permasalahan memodifikasi sepeda motornya agar melaju sangat kencang.

D. Dampak Balap Liar terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Akibat balapan liar ini, RD sendiri sering ditertibkan oleh aparat kepolisian pada saat ia melakukan balapan liar di Ring Road Madiun. Orang tua RD pun mengetahui apa bila anaknya mengikuti kegiatan balap liar, namun orangtuanya tidak setuju apabila RD mengikuti kegiatan balap liar, dan orang tuanya juga selalu mengingatkan akan bahayanya mengikuti

⁴⁵ Wawancara dengan RD, Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/15-08-2021

kegiatan tersebut. Meski begitu hubungan RD dengan orang tua juga masih harmonis dan baik-baik saja tidak ada masalah.

Tidak jauh berbeda dengan RD, ketika AP melaksanakan kegiatan tersebut sering sekali ia ditertibkan oleh pihak kepolisian, seperti yang ia katakan:

“Kalau itu ya sering sekali, hamper setiap balapan sering ditertibkan sama polisi.”⁴⁶

Walaupun sudah sering terjadi hal seperti itu ia masih senang melakukan kegiatan tersebut, karena Hasrat yang terpenuhi dan memiliki rasa kepuasan tersendiri dalam dirinya. Di kegiatan itu juga terdapat taruhan dalam setiap permainan, barang yang digunakan untuk taruhan adalah segala sesuatu yang berharga seperti uang, handphone, helm, dll.

Kegiatan yang dilakukan AP apabila tidak mengikuti event balapan liar adalah sekolah online, nongkrong di warung bersama-sama teman, namun sesekali ia ke bengkel untuk membenahi motornya. AP memiliki sifat egois, suka emosian, dan suka berantem. Namun hubungan AP dengan keluarga baik-baik saja, tidak ada permasalahan seperti ujanya:

“Ya namanya anak remaja kadang egois, emosi, sering berantem. Hubungan sama keluarga sih baik-baik saja.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan AP, Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/28-08-2021

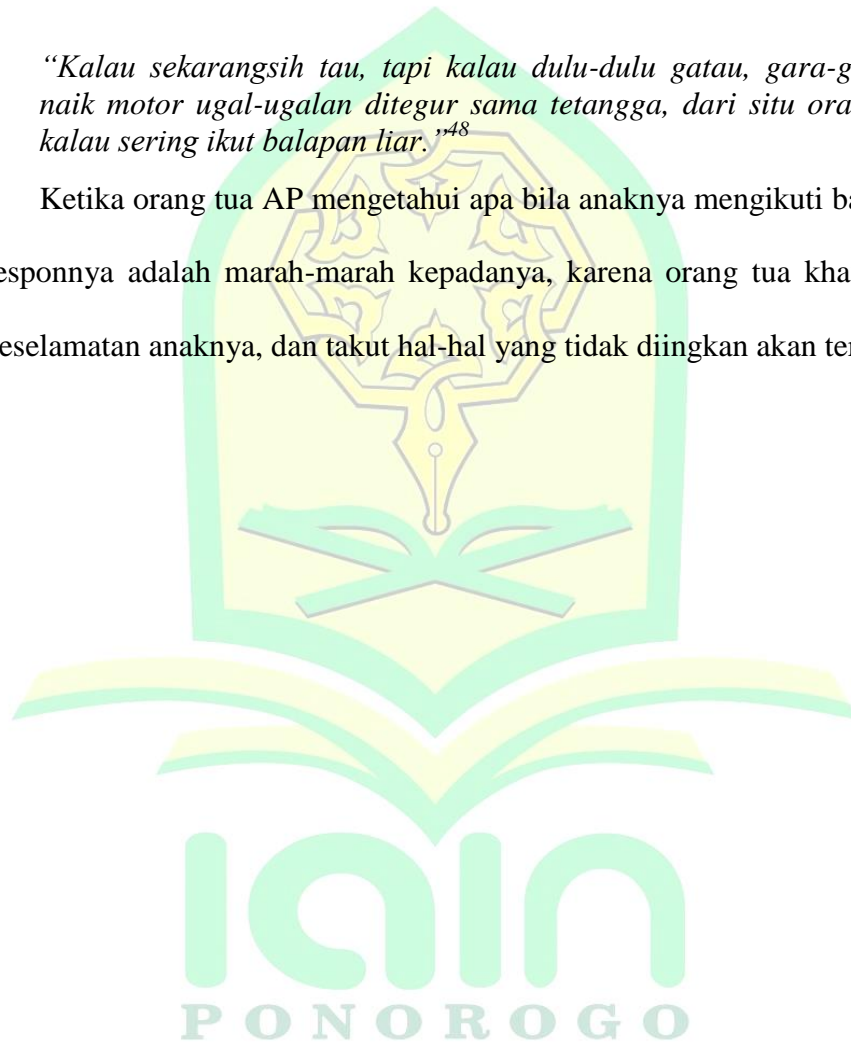
⁴⁷ *Ibid.*

Orang tua AP pun juga mengetahui apabila ia sering mengikuti kegiatan balapan liar. Namun awalnya orang tua AP tidak mengetahui, orangtuanya mengetahui ketika dapat informasi dari tetangganya dan orang sekitar.

Katanya:

“Kalau sekarangsih tau, tapi kalau dulu-dulu gatau, gara-gara sering naik motor ugal-ugalan ditegur sama tetangga, dari situ orang tua tau kalau sering ikut balapan liar.”⁴⁸

Ketika orang tua AP mengetahui apa bila anaknya mengikuti balapan liar, responnya adalah marah-marah kepadanya, karena orang tua khawatir akan keselamatan anaknya, dan takut hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi.



⁴⁸ Wawancara dengan AP, Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/28-08-2021

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN
PERILAKU BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA PERTENGAHAN

A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Balap Liar Di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Jika melihat pemaparan di atas setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar, yaitu sebagai berikut:

c) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dirinya, sikap, serta nafsu si pelaku. Penulis belum menemukan faktor rendahnya kecerdasan yang mengakibatkan pelaku melakukan balap liar, karena RD sendiri pun juga merupakan anak berprestasi yang pernah menjuarai kompetisi lomba futsal juara 2 dari sekian pertandingan.

Nampaknya juga tidak terdapat masalah yang cukup berat dan tidak terpecahkan, nyatanya secara sosial mereka bukan anak yang bermasalah. Memang jika dilihat dari aspek religiusitas mereka begitu kurang. Responden pertama, RD, untuk sholat lima waktunya saja masih ada yang tidak lengkap masih ada yang belum dilaksanakan. Begitu pula responden kedua, AP, untuk hal religinya pun masih kurang, karena sholat lima waktu masih belum bisa ia laksanakan.

Namun setidaknya ada dua hal yang begitu mempengaruhi secara internal kedua responden untuk melakukan balap liar:

Pertama, kedua responden masih dalam pencarian jati diri, dan belum bisa tegas untuk mengatakan tidak pada sebuah ajakan tindakan negative.

Kedua, balap liar menjadi sebuah hoby dan perilaku menyimpang ini mendapat dukungan dari teman-temannya. Keduanya membentuk jaringan relasional yang tak terpisahkan. Mereka melakukan balapan liar karena adanya keinginan untuk mendapatkan kesenangan setelah merasakan jenuh seharian bergelut dengan rutinitas mereka sebagai seorang pelajar.⁴⁹

Responden pertama, RD, merasakan senang apabila ia mengikuti balapan liar, dikarenakan itu adalah hobinya, selain ia menyalurkan hobi ia juga bisa berkumpul dengan teman-teman satu timnya untuk berdiskusi masalah motor, seperti yang ia katakan:

“Senang, bisa merasakan terpenuhilah hobi dan bisa kumpul samateman, selain itu mencoba kelajuan sepeda motor.”⁵⁰

Tak jauh berbeda, AP juga melakukan balap liar karena ia merasakan senang dapat mengendarai motor dengan kencang, ia

⁴⁹ Rai Setiabudhi, I Ketut, “Tinjauan Kriminalogis Terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Khususnya Balapan Liar Wilayah Hukum Polresta Denpasar”, dalam *Jurnal Program Kekhususan Hukum Pidana, Fakultas Hukum Universitas Udayana*, Tahun 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan RD, Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/15-08-2021

mengikuti balap liar apabila motor temannya juga mengikuti event tersebut. Hal ini membuktikan bahwa perilaku keduanya didukung oleh circle pertemanan yang berperilaku menyimpang juga.

d) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan adanya *reinforcement* (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut. Dalam balapan liar ini, ada daya tawar menarik bagi para remaja yang bias dibidang sebagai reward dari apa yang ia lakukan yaitu taruhan. RD mengatakan bahwa taruhan adalah sebuah hadiah atau *reward* bagi yang menjuarai lomba balap liar. Ia merasa bangga ketika menjuarai sebuah event balap liar, Karena ia berhasil memodifikasi sepeda motor agar melaju sangat kencang. Seperti yang RD katakan:

“Kalau taruhan adalah, itu untuk suatu hadiah dari jerih payah mengutik-mengutik motor.”⁵¹

Namun dalam balapan yang RD lakukan tidak ada taruhannya, melainkan apa bila dia dapat menjuarai balapan tersebut, ia merasakan kesenangan dan kepuasan tersendiri dalam dirinya, karena sudah berhasil serta mempunyai potensi untuk membenahi motor agar melaju sangat kencang. AP pun juga demikian, apalagi saat ia menang dalam kegiatan

⁵¹ *Ibid.*

balap liar Karena ia merasa berhasil atas hasil jerih payahnya memodifikasi sepeda motor agar melaju kencang.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang, begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional.⁵²

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal remaja melakukan balapan liar dikarenakan masalah dengan anggota keluarga dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap balap liar yang dilakukan remaja tersebut. Menurut Mudjiran faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, faktor penyebab perilaku menyimpang yang terdiri dari beberapa lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.⁵³

Memang jika dilihat dari permasalahannya, balapan liar ini juga dikarenakan ketidaktegasan orang tua dalam memberikan hukuman pada anak yang mengakibatkan jera. Orang tua RD pun mengetahui apa bila anaknya mengikuti kegiatan balap liar, namun orangtuanya tidak setuju apabila RD mengikuti kegiatan balap liar, dan orang tuanya juga selalu

⁵²Nindya PN. dan Margaretha R., "Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 01 No. 02, Juni 2012.

⁵³ Kardo Rici, Chandra Yasrial, "Perilaku Balap Liar Di Kalangan Remaja Dari Perspektif Konseling Perkembangan", dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2020.

mengingatkan akan bahayanya mengikuti kegiatan tersebut. Meski begitu, hubungan RD dengan orang tua juga masih harmonis dan baik-baik saja tidak ada masalah. Begitu pula hubungan AP dengan keluarga baik-baik saja, tidak ada permasalahan seperti ujarnya:

“Ya namanya anak remaja kadang egois, emosi, sering berantem. Hubungan sama keluarga sih baik-baik saja.”⁵⁴

Yang terpenting saat ini adalah figur orang tua yang menjadi salah satu penyebab perilaku anak mereka tersebut menjadi seperti yang dilakukan remaja saat ini yaitu melakukan balap liar yang dampaknya sangat berbahaya bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Jika anak itu bisa mengontrol emosi dan bisa menempatkan mana yang lebih penting, maka perilaku seperti balap liar itu tidak akan terjadi. Peran orang tua sangatlah penting bagi tumbuh kembang seorang anak ditengah era milenial seperti saat ini. Maka dari itu perhatian orang tua terhadap anak perlu diberikan agar si anak tersebut bisa patuh dan tidak melanggar norma-norma atau tidak melakukan perilaku yang menyimpang bagi masyarakat. Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Mendidik anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan orang tua selalu memiliki cara-cara tertentu agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, hasil yang diperoleh orang tua yang mengontrol anaknya agar tidak melakukan balap liar yang bisa berdampak buruk bagi masyarakat maupun diri sendiri.

⁵⁴ Wawancara dengan AP, Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/28-08-2021

B. Analisis Alasan Remaja Melakukan Balap Liar Di Kecamatan Kebonsari

Kabupaten Madiun

Remaja adalah masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.⁵⁵ Pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat drastis. Masa remaja merupakan salah satu priode dari perkembangan manusia.

Remaja pertengahan merupakan tahap dimana remaja membutuhkan teman-teman, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Remaja pada fase ini mengalami susah pada dirinya sendiri maupun orang dewasa yang berinteraksi pada dirinya. Melalui pemikiran oprasional formal, remaja pertengahan mulai memunculkan ide yang kreatif, memikirkan kreatifitas dengan menggunakan barang yang ada, mengembangkan wawasan serta merefleksikan perasaan kepada orang lain.

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan remaja ingin mencoba hal-hal yang menurut dia belum tau atau belum pernah mereka lakukan, namun remaja tidak memikirkan resiko yang ditimbulkan oleh perbuatanya yang mereka perbuat. Dan salah satu yang mereka lakukan adalah mendalami otomotif lalu mereka menguji otomotif mereka dengan cara mengadu kecepatan motor mereka yang sebelumnya sudah mereka upgrade dengan antar bengkel atau antar sesama anak otomotif, namun dibalik itu semua pasti ada taruhanya yaitu berupa

⁵⁵ Sofia, A. Adiyanti, M.G. "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral", *Jurnal UNILA* (2013) 23.

uang, namun jika uang mereka minim mereka nekat membuat motor mereka menjadi taruhannya agar mereka bias mengikuti ajang balap motor liar tersebut.

Menurut Kartini Kartono Balap liar itu sendiri adalah kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain dan merupakan salah satu wujud atau bentuk perilaku delinkuen atau nakal.⁵⁶

C. Analisis Dampak Balap Liar Terhadap Perilaku Remaja Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Balap liar merupakan kegiatan yang banyak diminati bahkan disukai oleh remaja saat ini, baik balapan resmi maupun balapan liar yang dilakukan di jalan raya. Berawal dari kegiatan sekumpulan remaja pada malam Sabtu serta malam Minggu, beberapa remaja meluangkan waktu untuk saling memamerkan kemampuan mesin sepeda motor mereka tanpa memandang keadaan. Kegiatan balap liar dilakukan pada waktu tengah malam di jalan raya. Kegiatan balap liar itu juga didukung dengan semakin maraknya bengkel sebagai tempat berkumpulnya, Bagi mereka balap liar merupakan suatu hobi yang digemari remaja yang membuat mereka terpacu untuk saling menunjukkan kemampuan mereka bahwa mereka juga mempunyai kemampuan yang tak terkalahkan dengan yang lainnya.

⁵⁶ Kartini Kartono, *“Patologi Sosial Kenakalan Remaja”*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010), 1.

Balap liar yang kebut-kebutan beradu kecepatan di jalan raya antar pembalap motor lainnya bukan berarti tidak memiliki resiko yang sangat besar malah mempunyai resiko yang sangat fatal jika terjadi kecelakaan, baik bagi pelaku pembalap motor maupun pengguna jalan raya. Dampak bahaya yang ditimbulkan dari balap liar dengan melakukan razia guna mencegah dampak bahaya akibat dari balap liar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa dampak dari balap liar terhadap perilaku remaja kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Mereka yang terlibat juga sering mendapat tindakan tegas dari aparat Kepolisian. RD sendiri sering ditertibkan oleh aparat kepolisian pada saat ia melakukan balapan liar di Ring Road Madiun.

Tidak jauh berbeda dengan RD, ketika AP melaksanakan kegiatan tersebut sering sekali ia ditertibkan oleh pihak kepolisian, seperti yang ia katakan:

“Kalau itu ya sering sekali, hamper setiap balapan sering ditertibkan sama polisi.”⁵⁷

Bahwasanya balap liar tersebut juga lebih banyak cenderung ke dampak negatifnya dari pada positifnya, dikarenakan di dalam balap liar tersebut ada taruhannya dan jikalau remaja tidak mempunyai uang ataupun barang yang dibuat taruhan maka remaja tersebut akan menghalalkan segala cara entah itu mencuri, atau merampok untuk mendapatkan uang atau barang yang ia inginkan. Dan ada dampak lain adalah mengganggu kenyamanan dikarenakan polusi suara

⁵⁷ Wawancara dengan AP, Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/28-08-2021

yang ditimbulkan dari bisingnya kenalpot dari motor balap liat tersebut, memicu tawuran dikarnakan pihak yang kalah dari balapan tersebut tidak menerima kenyataan oleh karna itu pihak yang kalah



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan balap liar adalah remaja terpengaruh oleh teman-temannya awal merekan diajak ke begkel lama kelamaan motor pribadi mereka sedikit demi sedikit dimodifikasi namun lambat hari mereka memodifikasi mesin untuk menambah CC motor tersebut dengan cara memperbesar sperpart setandar racikan dari pabrikan dengan seperpart resing, dan jika sudah memodifikasi mesin motor mereka akan mencoba motor dengan cara mecoba dengan motor temanya dan semisal ada salah satu motor mereka yang kalah pasti tidak terima hal selanjutnya yang mereka lakukan adalah menambahkan CC motor dengan cara mengganti seperpart yang lebih besar dar yang sebelumnya. Jika menurut dia suda kencang mereka akan mencari musuh dari bengkel lain dan itu pasti ada tarhananya ntah itu berbentuk uang ataupun barang yang menurut mereka berharga dan tidak jarang juga taruhanya adalah motor mereka sendiri.
2. Alasan remaja pertengahan melakukan balap liar dikarenakan, pada masa remaja ia memasuki masa dimana rasa ingin tahu tentang hal-hal baru sangat lah tinggi. Jika seorang remaja tidak pintar memilih teman maka mereka akan mendapatkan teman yang menuju hal yang menyimpang contohnya yaitu

melakukan balap liar, awal mula mereka melakukan balap liar adalah memodifikasi moto yang ia punya dari hal-hal kecil misal menyopot sepi dan lama kelamaan mereka meliat motor teman yang diganti sperpart yang tidak setandar menurut mereka itu bagus dan lambat hari mereka akan menirukanya dan suatu saat mereka sudah bosan memdifikasi body luar motor mereka akan menambahkan CC motor engan cara mengganti sperpart setendar racikan pabrik degan seperpart resing.

3. Dampak balap liar sangatlah mengganggu pengguna jalan lain dan masyarakat yang kedat dari jalan yang digunakan balap liar tersebut dan tidak jarang juga ada kecelakaan yang ditimbulkan oleh balap liar dan melibatkan masyarakat setempat. Dampak dari balap liar tersebut sangatlah fatal oleh karna itu pihak masyarakat dan kepolisian seringkalimelakukan razia balap liar dan jika kena razia mereka akan dibimbing dan diberi wawasan prihal bahaya-bayhaya yang ditimbulkan oleh blap liar tersebut agar membuat mereka jera, akan tetapi sedikit dari mereka yang tidak melakukan balap liar itu sangatlah kecil dan kebanyakan mereka tetap saja melakukan balap liar namun mencari tempat sekira mereka aman dari pikhak kepolisian.

B. Saran

1. Saran untuk Orang Tua

Orang tua harus memberikan kasih sayang yang lebih kepada buah hatinya agar tidak memiliki hobi yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, kebanyakan mereka para remaja melakukan balap liar kurang kasih sayang dari

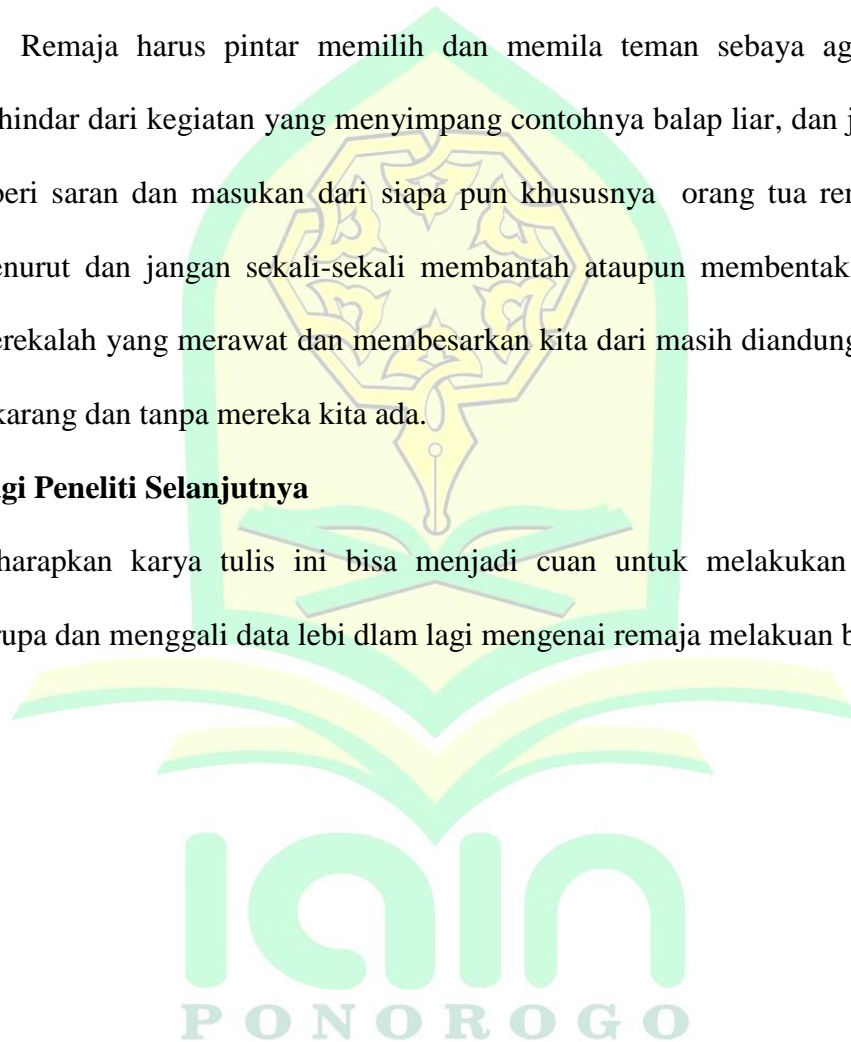
keluarga terutama orang Tua mereka, dan jangan lupa orang tua mengawasi kegiatan buah hati mereka agar tidak melakukan hal yang menyimpang salah satunya balap liar.

2. Saran Untuk Remaja

Remaja harus pintar memilih dan memilah teman sebaya agar mereka terhindar dari kegiatan yang menyimpang contohnya balap liar, dan jika remaja diberi saran dan masukan dari siapa pun khususnya orang tua remaja wajib menurut dan jangan sekali-sekali membantah ataupun membentak orang tua mereka yang merawat dan membesarkan kita dari masih diandungan sampai sekarang dan tanpa mereka kita ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian serupa dan menggali data lebih dalam lagi mengenai remaja melakukan balap liar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson, J. L. 2003. *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Praktik*. Jogakarta: Kreasi Wacana.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- S.D. Gunarsa dan Y.S.D. Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodiyah. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito).
- Susanto, L.S. 2011. *Statistik Kriminal Sebagai Kontruksi Sosial*, (Yogyakarta: Genta Publishing).
- Sutrisno, Hadi. 1980. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

- Dzakiyati, Fiki. “Modifikasi Perilaku Aparatur Ala Skinner: Suatu Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Profesionalisme Birokrasi”, dalam *Jurnal Tata Sejuta* Vo. 4, No.1, Maret 2018, Universitas Diponegoro.
- Fatchurahman M. dan Pratikto, Herlan, “Kepercayaan Diri, Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja,” dalam *Pesona*, Vol. 01 No. 02, September 2012.
- Kardo Rici, Chandra Yasrial, “Perilaku Balap Liar Di Kalangan Remaja Dari Perspektif Konseling Perkembangan”, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2020.
- Kardo Rici, Chandra Yasrial, “Perilaku Balap Liar Di Kalangan Remaja Dari Perspektif Konseling Perkembangan”, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2020.
- Krisnanigrum, Iva “Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal”, dalam *Jurnal Of Educational Social Studies, JESS* 6 (3) Universitas Negeri Semarang. 2017
- PN., Nindya, dan R., Margaretha, “Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 01 No. 02, Juni 2012.
- Rai Setiabudhi, I Ketut, “Tinjauan Kriminalosgis Terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Khususnya Balapan Liar Wilayah Hukum Polresta Denpasar”, dalam *Jurnal Program Kekhususan Hukum Pidana, Fakultas Hukum Universitas Udayana*, Tahun 2017.
- Rai Setiabudhi, I Ketut, “Tinjauan Kriminalosgis Terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Khususnya Balapan Liar Wilayah Hukum Polresta Denpasar”, dalam *Jurnal Program Kekhususan Hukum Pidana, Fakultas Hukum Universitas Udayana*, Tahun 2017.
- Saputra Karunia Dwi, Sawitri Dian Ratna, “Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan Di SMK Hidayah Semarang”, dalam

- Jurnal Empati*, Vol. 4, Fakultas Psikologi, Unoversitas Diponegoro, Tahun 2015.
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. “*Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*”, *Jurnal UNILA* (2013) 23.
- Suharyanti, Ni Putu Noni “Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Aksi Balapan Liar di Kalangan Remaja”, dalam *Jurnal Hukum Saraswati*, Vol. 02 No. 01, Maret 2020.
- Sumara, Dadan; Humaedi, Sahadi, dan Santoso, Meilanny Budiarti, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 04 No. 02, Juli 2017.
- Susanti, Iis “Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang”, dalam *Jurnal Paradigma* Vol. 01, No. 2 Tahun 2015, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Al Ahadi, Ahmad Asyrofurrijal. 2018. “Pola komunikasi kelompok Balap Liar di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura”,. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arief, A. Mulia. 2017. “Tinjauan Kriminologis terhadap Balapan Liar oleh Remaja di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Maros,”. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Hadriyanto, Angga Setyo. 2013. “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)”. Skripsi, Unesa Surabaya.
- Mukhlasuddin. 2016. “Respon Masyarakat tentang Balapan Liar Remaja (Studi Kasus di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya),”. Skripsi, UIN: Ar-Raniry Banda Aceh.

- Rahadyanto, Yosep Dwi. 2014. *Upaya dan Kendala Polisi dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Balap Motor Liar*. Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tri, Dhanang Sigit P. 2010. “Persepsi Masyarakat terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul)”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

